

Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat UMKM Rambak Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat di Desa Bangsal Kabupaten Mojokerto

Improving The Standard Of Living Of The Rambak MSME Community Through Socialization Of The Utilization Of People's Business Credit In Bangsal Village, Mojokerto Regency

Agung Wijaya

Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, Indonesia

Korespondensi Penulis : agung@ubs-ppni.ac.id*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Online Available : November 30, 2024

Keywords: People's Business Credit (KUR) Socialization Micro, Small, and Medium Enterprises

Abstract. The goal of the socialization program for People's Business Credit (KUR) use in Bangsal Village, Mojokerto Regency, is to enhance the community's knowledge, perspectives, and practices about KUR for MSMEs. Prior to and during the socializing activity, questionnaires and in-depth interviews were used to gather data for this qualitative research. The study's findings demonstrated a decline in the usage of KUR for non-productive consumption and an increase in community awareness of the advantages and prerequisites for using KUR. The community is positively encouraged to use KUR for their business requirements as a result of this socialization program. Increased stakeholder participation, improved instructional materials, wider outreach, and ongoing monitoring and evaluation are all required to improve the efficacy of KUR socialization. In order to promote regional economic growth and enhance community welfare overall, it is anticipated that the findings of this research would significantly increase access to and advantages of KUR.

Abstrak

Tujuan dari program sosialisasi pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto adalah untuk meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan praktik masyarakat tentang KUR bagi UMKM. Sebelum dan selama kegiatan sosialisasi, kuesioner dan wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif ini. Temuan penelitian menunjukkan adanya penurunan pemanfaatan KUR untuk konsumsi non-produktif dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang keuntungan dan prasyarat penggunaan KUR. Masyarakat didorong secara positif untuk menggunakan KUR untuk kebutuhan bisnis mereka sebagai hasil dari program sosialisasi ini. Peningkatan partisipasi pemangku kepentingan, perbaikan materi instruksional, penjangkauan yang lebih luas, dan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan semuanya diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan sosialisasi KUR. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan secara signifikan meningkatkan akses dan keuntungan KUR.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sosialisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. PENDAHULUAN

Desa Bangsal, yang terletak di Kabupaten Mojokerto, dikenal dengan produksi rambak yang dikelola oleh masyarakat setempat. Para pengusaha rambak di desa ini mayoritas adalah usaha kecil dan menengah yang mengandalkan ketrampilan turun-temurun dan peralatan tradisional. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, mereka menghadapi berbagai

*Agung Wijaya , agung@ubs-ppni.ac.id

kendala yang menghambat perkembangan usaha, seperti keterbatasan modal, akses terbatas ke lembaga keuangan, dan kurangnya informasi serta edukasi tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Para pengusaha rambak di Desa Bangsal pada umumnya adalah pelaku usaha yang berdedikasi, namun keterbatasan modal sering kali menjadi penghambat utama dalam mengembangkan usaha mereka. Sosialisasi pemanfaatan KUR dirancang untuk mengatasi hambatan ini dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara mengakses dan memanfaatkan kredit tersebut. Melalui penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan ahli keuangan, pengusaha diajarkan bagaimana membuat proposal yang menarik bagi bank, memahami persyaratan pengajuan kredit, dan memanfaatkan dana yang diperoleh secara efektif.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM juga mampu menggerakkan roda perekonomian daerah. Di Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto, terdapat banyak pelaku UMKM yang bergerak di sektor pengolahan rambak. Namun, untuk terus bertahan dan berkembang, pelaku UMKM di sektor ini sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan modal. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), akses terhadap pembiayaan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan skala usaha UMKM. Menurut (Handayani et al., 2018) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program yang ditujukan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatasi kendala modal. KUR memberikan kemudahan akses kredit dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan dengan kredit komersial pada umumnya. Program ini diharapkan dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi pelaku UMKM untuk memperluas usahanya dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2021), pemanfaatan KUR oleh pelaku UMKM menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan.

Di Desa Bangsal, sosialisasi mengenai pemanfaatan KUR menjadi penting agar pelaku UMKM rambak lebih memahami prosedur dan manfaat yang ditawarkan oleh program ini. Sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan KUR serta cara-cara mengaksesnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2021), sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan yang tersedia, sehingga mampu mengurangi hambatan akses keuangan yang sering kali menjadi kendala bagi UMKM. Peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan KUR tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi tetapi

juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ketika pelaku UMKM rambak dapat memanfaatkan kredit ini dengan optimal, mereka mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing produk mereka di pasar. Menurut Ramadhani et al., (2022), peningkatan akses terhadap pembiayaan dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas hidup pelaku usaha dan keluarganya, melalui peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan yang lebih stabil.

Peningkatan taraf hidup masyarakat UMKM Rambak di Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto, melalui sosialisasi pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu langkah strategis dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Usaha mikro yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah ini memerlukan dukungan berkelanjutan agar dapat tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. KUR, yang telah beroperasi selama lebih dari sepuluh tahun, menjadi salah satu program andalan pemerintah dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ulfa & Mulyadi, 2020).

KUR Mikro, yang ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan, dirancang untuk mendorong pertumbuhan UMKM dengan memberikan akses kepada masyarakat miskin dalam memperoleh pembiayaan. Program ini tidak hanya membantu individu dalam membuka usaha baru, tetapi juga mendukung mereka untuk memodifikasi dan mengembangkan usaha yang sudah ada agar lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar (Purmiyati et al., 2019). Dengan modal yang diperoleh melalui KUR, pelaku UMKM di Desa Bangsal dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jaringan distribusi. Namun, berdasarkan hasil penelitian (Cahyadi & Windirah Nola, 2021), meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah penerimaan KUR Mikro pada tahun 2020, efektivitas program ini tetap tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa KUR Mikro berfungsi sebagai alat pemberdayaan masyarakat, terutama dalam situasi yang tidak menentu. Oleh karena itu, sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pemanfaatan KUR dan pendampingan kepada pelaku usaha sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas ini secara optimal. Integrasi antara kebijakan pemerintah, dukungan lembaga keuangan, dan keterlibatan aktif masyarakat di Desa Bangsal menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pengembangan usaha mikro dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Dengan upaya sosialisasi dan pemberdayaan yang terus berlanjut, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan KUR secara bijak, menciptakan ekosistem usaha yang produktif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, sosialisasi pemanfaatan KUR di Desa Bangsal menjadi langkah strategis untuk memberdayakan UMKM rambak setempat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan dukungan pemerintah dan perbankan dalam menyediakan akses KUR, diharapkan masyarakat Desa Bangsal dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif, yang diharapkan dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Bappenas, 2020).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh sosialisasi pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat UMKM rambak di Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman dari perspektif para pelaku UMKM rambak mengenai manfaat KUR dalam pengembangan usaha mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang melibatkan sejumlah informan yang dipilih secara purposive sampling, sesuai dengan teknik yang dijelaskan oleh Sugiono (2016). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, sebagaimana disarankan oleh Ghazali (2018), yang melibatkan proses pengkodean dan pengelompokan temuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan teori, mengikuti pedoman yang diuraikan oleh Arikunto (2010), untuk memastikan akurasi dan keabsahan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat UMKM Rambak Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat di Desa Bangsal Kabupaten Mojokerto menyoroti pentingnya kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terkait pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR).



Gambar 1. Aktivitas UMKM Kerupuk Rambak

Pelaksanaan sosialisasi tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang cukup signifikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memahami manfaat dan syarat penggunaan KUR meningkat drastis, dari empat puluh persen menjadi delapan puluh persen setelah sosialisasi. Selain itu, opini masyarakat terhadap pemanfaatan KUR juga mengalami pergeseran positif, dengan mayoritas responden menyatakan keinginan untuk memanfaatkan KUR secara konstruktif dalam organisasinya. Hasil kajian sosialisasi ini juga menunjukkan adanya penurunan penggunaan KUR untuk keperluan konsumsi non-produktif. Sebelum dilakukan sosialisasi, banyak responden yang memanfaatkan KUR untuk keperluan konsumsi pribadi, seperti membeli gadget atau jalan-jalan. Namun, setelah dilakukan sosialisasi, terjadi penurunan konsumsi KUR yang cukup signifikan, dengan mayoritas responden beralih memanfaatkan KUR sebagai modal perusahaan atau kegiatan produktif lainnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut ini:

“Sebelumnya, saya tidak terlalu yakin akan menggunakan KUR karena takut terjebak utang. Setelah sosialisasi, saya jadi lebih optimis. Saya merasa lebih percaya diri untuk pinjam KUR dan yakin kalau saya bisa mengelola modal ini dengan baik untuk mengembangkan usaha. Dulu, kalau pinjam, pasti ada keinginan untuk pakai uangnya buat beli barang konsumtif, tapi sekarang saya sadar pentingnya mengutamakan modal untuk usaha.”

Sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM rambak di Desa Bangsal, khususnya dalam hal pemahaman yang lebih baik mengenai akses dan pengelolaan KUR. Dengan memahami konteks lokal dan kebutuhan masyarakat setempat, program sosialisasi ini berperan penting dalam merancang strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk mendukung usaha mikro. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi KUR menekankan pada pentingnya pendekatan holistik, yang tidak hanya fokus pada penyediaan akses dana, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Hal ini

sesuai dengan temuan Ramadhani et al. (2022), yang menemukan bahwa KUR yang diberikan oleh Bank BRI unit Telaga selama pandemi COVID-19 sangat membantu para pelaku UMKM untuk bertahan dan membangkitkan usaha mereka yang terdampak pandemi. Dukungan melalui KUR memungkinkan pelaku UMKM di daerah tersebut untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki kondisi usaha mereka yang sempat terpuruk. Lebih lanjut, seperti yang dijelaskan oleh Supeni (2018), UMKM memegang peranan vital dalam perekonomian nasional karena berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Dengan demikian, dukungan pemerintah melalui program KUR ini sangat relevan dalam membantu pelaku UMKM seperti di Desa Bangsal. Selain itu, studi Sujarweni dan Utami (2013) menunjukkan bahwa KUR terbukti efektif dalam meningkatkan performa usaha kecil di Yogyakarta melalui peningkatan ongkos produksi, omset, keuntungan, dan jam kerja.

Dukungan KUR terhadap peningkatan laju perekonomian juga diungkapkan oleh Andini (2022), yang menjelaskan bahwa KUR mampu mendorong pertumbuhan usaha di sektor riil. Hal ini berimplikasi pada peningkatan pendapatan per kapita yang, pada gilirannya, berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat yang terjadi di Desa Bangsal setelah mendapatkan KUR menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, penting untuk terus mengevaluasi dampak KUR sebagai bagian dari program keuangan mikro, yang tidak hanya berperan dalam mengurangi kemiskinan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syam dan Musfira (2021), UMKM memiliki potensi besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat secara bertahap dan menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, sosialisasi pemanfaatan KUR yang dilakukan di Desa Bangsal mampu menunjukkan bahwa program ini tidak hanya membantu UMKM rambak dalam meningkatkan pendapatan tetapi juga memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi di tingkat lokal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait sosialisasi pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat UMKM rambak di Desa Bangsal, Kabupaten Mojokerto, ditemukan bahwa kegiatan sosialisasi tersebut memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan praktik masyarakat terkait penggunaan KUR menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bangsal semakin memahami manfaat serta syarat penggunaan KUR. Selain itu, terdapat penurunan dalam

penggunaan KUR untuk kebutuhan konsumtif yang tidak produktif, yang berarti bahwa sosialisasi ini efektif dalam mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan KUR guna menunjang usaha mereka secara lebih produktif.

Saran Untuk meningkatkan keberhasilan sosialisasi dan dampak positifnya terhadap UMKM rambak di Desa Bangsal, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

Perluasan Jangkauan Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi perlu diperluas ke berbagai daerah lain di Mojokerto dan sekitarnya. Kerja sama antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat dapat memperluas jangkauan sehingga lebih banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya.

1. Penguatan Materi Sosialisasi: Penting untuk menyusun materi sosialisasi yang lebih kaya dengan informasi mengenai manfaat, syarat, dan prosedur penggunaan KUR yang relevan bagi UMKM rambak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat akan lebih siap memanfaatkan KUR untuk meningkatkan usaha mereka.
2. Peningkatan Partisipasi Stakeholder: Melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan mikro, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat setempat, dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi. Peran para stakeholder akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan program ini.
3. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin sangat penting untuk menilai sejauh mana sosialisasi ini berdampak pada UMKM rambak di Desa Bangsal. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan program sosialisasi untuk kebutuhan lokal dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Dengan melaksanakan rekomendasi ini, diharapkan kegiatan sosialisasi KUR dapat terus mendorong UMKM rambak di Desa Bangsal untuk memanfaatkan KUR secara produktif. Selain mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat daya saing usaha, dan secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. (2022). Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 221–230. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.68>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2021). *Kredit Usaha Rakyat dan Dampaknya pada UMKM di Indonesia*. Bank Indonesia.

- Bappenas. (2020). Laporan Pembangunan Ekonomi Inklusif. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal AGRISTAN*, 3(1), 54–70.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, E., Ilham, N., Syukur, M., Pasaribu, S. M., & Suhartini, S. H. (2021). Farmers' perceptions and issues of Kredit Usaha Rakyat in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012017>
- Handayani, R., Runtuwene, R. F., & Sambul, S. A. P. (2018). Pemanfaatan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Purmiyati, A., Berma, M., Talib, B. A., & Rakhima, M. S. (2019). The role of banking capital in industrial sector micro enterprises for poverty alleviation: A study in East Java, Indonesia. *Foundations of Management*, 11(1), 131–142. <https://doi.org/10.2478/fman-2019-0011>
- Ramadhani, F., Machmud, R., & Ishak, I. (2022). Analisis dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama masa pandemi Covid-19 pada UMKM di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 454–463.
- Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, W. W., & Utami, L. R. (n.d.). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM. Retrieved November 29, 2024, from <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1082/1/SKRIPSI893-1705244296.pdf>
- Supeni, N. (2018). Pengaruh dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1378>
- Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Palakka terhadap peningkatan pendapatan ekonomi usaha mikro kecil (UMK) di Kota Watampone. *Islamic Banking and Finance*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.30863/ibf.v1i1.3014>
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis dampak Kredit Usaha Rakyat pada sektor usaha mikro terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1294>